

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai strategi perkembangan BUMDes dalam mendorong UMKM berbasis ekonomi kreatif, studi kasus di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

6.1. Kesimpulan

1. Badan Usaha Milik desa (BUMDes) adalah sebuah perusahaan yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat desa, yang nantinya akan menghasilkan pendapatan asli desa (PADes), dalam pembentukan BUMDes mengacu pada Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dan juga Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yang menjadi landasan pembuatan perda tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes, dari peraturan Bupati lamongan nomor 59 tahun 2018 tentang tata cara pembagian dan penetapan rincian dana desa kabupaten lamongan tahun anggaran 2019, pada pasal 18 tentang bidang pemberdayaan masyarakat, dan juga peraturan daerah kabupaten lamongan nomor 20 tahun 2006 tentang tata cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik desa. Yang selanjutnya pada peraturan desa nomor 3 tahun 2016 dan surat keputusan kepala desa nomor 5 tahun 2016 tentang pembentukan badan usaha milik desa.

Unit yang dikelola BUMDes *pemaring* ada 6: penyewaan stand, unit advertesing, unit usah one stop payent, unit usaha produk UMKM, pengelolaan sampah, dan unit usaha mainan anak-anak.

Peran BUMDes dalam membangun desa:

1. Meningkatkan pendapatan asli desa (PAD).
2. Meningkatkan perekonomian desa.
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Peran BUMDEs dalam mendorong UMKM desa

1. Membuat pelatihan bagi UMKM desa.
 2. Memberikan permodalan bagi UMKM yang belum berjalan atau sudah berjalan.
 3. Pembinaan bagi masyarakat desa yang ingin membuka usaha.
 4. Penyediaan stand-stand bagi UMKM yang belum memiliki tempat usaha.
 5. Mengurus sertifikasi kesehatan, produksi, dan sertifikasi Halal.
2. Strategi yang dikembangkan BUMDes dalam mendorong UMKM berbasis ekonomi kreatif, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui Strategi perkembangan UMKM, dalam mendapatkan data peneliti mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada di BUMDes desa Drajat, sehingga peneliti mendapatkan beberapa alternatif staratergi BUMDes dalam perkembangan UMKM yang ada.
1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran BUMDes, yaitu dengan memanfaatkan seluru kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya antara lain.

 - a. Optimalisasi kerja BUMDes dengan pengembangan teknologi.
 - b. Memanfaatkan potensi desa dengan membentuk bidang usaha baru.
 - c. Meningkatkan penjualan dengan menambah pasokan barang yang lebih lengkap dan lebih terjangkau harganya.
 2. Strategi ST

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki BUMDes untuk mengatasi ancaman anatar lain:

 - a. Membuat website BUMDes pemaring sebagai informasi online.
 - b. Memanfaatkan teknologi yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk pengembangan BUMDes pemaring.
 - c. Membuat pelatihan tentang penjualan via online.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada antara lain:

- a. Menjalinkan kerjasama dengan mitra bisnis lainnya.
- b. Menambah SDM yang ahli dibidang teknologi.
- c. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dari pemerintahan desa .

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada Serta menghindari ancaman anantara lain:

- a. Mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi pelayanan BUMDes.
- b. Pengembangan lembaga pembiayaan BUMDes.

Dari analisis SWOT yang digunakan peneliti, maka peneliti memberikan strategi dalam perkembangan BUMDes Terhadap UMKM berbasis ekonomi kreatif yang ada di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

1. Badan Usaha milik desa harus memberikan pelatihan pemasaran via online kepada para pelaku UMKM yang ada sehingga bisa berjualan via online.
2. Pemerintahan desa dan BUMDes harus membentuk Badan pengelolaan Ekonomi Kreatif bagi UMKM yang ada, guna mengembangkan UMKM yang berbasis ekonomi Kreatif.
3. Letak strategis daerah drajat dalam mendapatkan pasokan bahan harus di maksimalkan supaya mendapatkan bahan barang yang murah dan terjangkau.
4. Pemaksimalan pembiayaan modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha.
5. Penambahan Suber daya manusia dibidang teknologi sangat di butuhkan dalam perkembangan industri 4.0.

6. Sarana dan prasarana dalam harus di maksimalkan dengan baik oleh masyarakat dan BUMDes.
3. Faktor pendorong dan penghambat UMKM berbasis ekonomi kreatif dalam menghadapi revolusi indsutri 4.0.

Dari revolusi industri 1.0 hingga 4.0 semuanya membawa perubahan besar ekonomi dan gaya hidup, pada revolusi 1.0 penemuan mesin uap, menjadikan manusia lebih bisa pergi kemana saja, dari mesin uap berganti menjadi listrik dan motor penggerak pada revolusi 2.0, memicu perkembangan produksi massal, pesawat telepon, mobil hingga pesawat terbang, dalam perkembangan industri 3.0 perubahan semakin cepat dengan adanya komputer dan robot keberadaan komputer telah mengubah cara orang dalam berinteraksi, internet mulai diperkenalkan di era ini, meskipun masih menjadi barang mewah komputer sudah bisa melakukan otomatisasi mesin mesin produksi. Meskipun industri 4.0 internet tidak hanya melakukan otomatisasi, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan gaya hidup manusia, internet menghubungkan beberapa benda dengan jaringan yang saling terhubung satu sama lain, koneksi ini yang disebut dengan *internet of things (IOT)*.

Faktor pendorong

- Kegunaan alam yang melimpah.
- Jenis lingkungan alam yang tersebar di indonesia sekarang dapat menimbulkan interaksi antara daerah.
- Letak indonesia yang strategis untuk pemasaran produk industri.
- Faktor pendukung utama ialah modal (uang, atal, perlengkapan).
- Jalur pemerintahan lebih banyak, sekarang lebih efisien untuk transportasi hasil industri.

Faktor penghambat

- Pemasaran yang kurang lancar karena pesaing dari barang laian atau bahan pengganti sejenis yang berharga lebih mudah.
- Barang yang disediakan sudah tidak sesuai dengan selera konsumen.
- Modal relatif kurang lancar.
- Sarana dan prasarana pendukung industri belum merata.
- Tenaga ahli terampil yang terbatas.

6.2. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan strategi perkembangan BUMDes dalam mendorong UMKM berbasis ekonomi kreatif. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang Badan Usaha Milik Desa dalam mendorong UMKM berbasis ekonomi kreatif maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambahkan variabel atau menambahkan *time series* datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
2. Selain itu pemerintah desa juga diharapkan lebih memberikan seminar atau pelatihan bagi UMKM yang ingin menjual produk lewat online dan perkembangan teknologi dalam marketing.
3. Bagi pemerintahan daerah lamongan, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang dalam upaya perkembangan BUMdes atau perkembangan UMKM yang ada di daerah lamongan.
4. Dalam upaya produktifitas UMKM dalam revolusi industri 4.0, pemerintah hendaknya memberikan pelatihan dalam revolusi industri 4.0 sehingga banyak UMKM yang siap bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nofirullah, 2018, “*EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SOKI KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA*”, (jurnal ilmu pengetahuan sosial Fakultas Tarbiyah UIN malang, mei 2018)
2. Coristya Berlian Ramadhan, Heru Ribawanto, Suwando 2017 “*KEBERADAAN BADAN USAHA MILIK DESA SEBAGAI PENGUAT EKONOMI DESA*” (jurnal, administrasi publik , 2017)
3. Zulkarnai Ridwan “*URGENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MEMBANGUN PEREKONOMIAN DESA*”(jurnal hukum, 2016)
4. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),
5. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014,
6. Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009),
7. Lexy j Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002.
8. Pabundu Tika *metode penelitian geografis* jakarta : bumi aksara 2005
9. Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif fan R&D*, (bandung, IKAPI, 2013).
10. Valentine Queen Chintary dan asih widi lestari. “*PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)*” (jurnal Ilmu administrasi negara 2016 Fisip, UTT malang).
11. Herie Saksono. “*EKONOMI KREATIF TALENTA BARU PEMICU DAYA SAING DAERAH* ”. (badan penelitian dan perkembangan (BPP) kementerian dalam negeri, jakarta mei 2012).
12. Dani danuar Tri U. “*PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS EKONOMI*

- KREATIF DI KOTA SEMARANG*” (skripsi, Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro 2013).
13. Rahman Fauzan “*KARAKTERISTIK MODEL DAN ANALISA PELUANG-TANTANGAN INDUSTRI 4.0*”, (jurnal Teknik Informatika politeknik Hasnul april 2018).
 14. Dr Slamet Rosyadi, “*Revolusi industri 4.0 Peluang dan Tantangan bagi Alumni Universitas*” (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas jendral Soedirman 2018).
 15. Rochmat Aldi Purnomo, “*Ekonomi kreatif pilar pembangunan indonesia*”, (nulisbuku.com 2016).
 16. *Peraturan daerah kabupaten Lamongan*, nomor 20 tahun 2016 tentang tata cara pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
 17. Peraturan Bupati Lamongan nomor 59 tahun 2018 tentang “*tata cara pembagian dan penetapan rincian dana desa kabupaten Lamongan tahun anggaran 2019*”
 18. Instruksi presiden Republik Indonesia nomor 6 tahun 2009 tentang “*pengembangan Ekonomi Kreatif*”.
 19. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif